

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia merupakan faktor penting untuk kemajuan Indonesia. Untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, pemerintah melakukan berbagai usaha seperti mendorong dan memfasilitasi masyarakat untuk membangun sebuah industri yang besar atau sektor-sektor bisnis lainnya. Akan tetapi, akhir-akhir ini terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa sektor bisnis tidak berjalan dengan lancar. Sehingga masyarakat harus mencari alternatif bisnis lain yaitu dengan berinvestasi. Seperti yang dijelaskan pada laman web [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id) terdapat data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan masyarakat daripada bisnis *real* yang sedang terpuruk saat pandemi ini karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Fadly, 2021)

Investasi adalah kesediaan menanamkan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. (Tandelilin, 2010). Pada penelitian Rahma (2019) Pengertian dari investasi adalah menanamkan aset yang dimiliki saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dilakukan oleh perseorangan maupun lembaga atau yang bisa disebut dengan investor. Jenis investasi dibagi menjadi dua yaitu *real assets* dan *financial assets*. Dimana *real assets* adalah aset yang berbentuk fisik seperti emas, tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Sedangkan untuk *financial assets* adalah aset yang berupa saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Sedangkan pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Tujuan dari pasar modal sendiri adalah memberi kesempatan kepada investor untuk dapat memiliki saham dari perusahaan tersebut dan mendapatkan tingkat pengembalian atau *return*.

Menurut Tandelilin (2010) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian Rahma (2019), menyatakan bahwa *return* adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Tingkat pengembalian dapat berupa keuntungan (*gain*) maupun kerugian (*loss*). Investor sangat mengharapkan mendapatkan *return* yang tinggi. Akan tetapi semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan sebaliknya, semakin rendah *return* yang

diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima atau *high risk high return*.

Seperti yang dijelaskan di atas seorang investor dalam berinvestasi disamping memperhatikan *return* juga perlu mempertimbangkan risiko sebelum menentukan keputusan berinvestasi. Untuk menghindari risiko yang terjadi, seorang investor perlu melakukan analisis pada kinerja keuangan suatu perusahaan yang mempengaruhi *return* saham. Menurut (Rudianto, 2013:189 dalam Rahma, 2019) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan tersebut, dapat diproksikan dengan likuiditas, aktivitas, solvabilitas/*leverage* dan profitabilitas.

Likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Variabel aktivitas untuk melihat seberapa besar efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Variabel *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selanjutnya profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2017). Selain itu, penulis juga menambahkan variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aset suatu perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan adalah naik turunnya jumlah penjualan dalam periode tertentu. (Ariani, 2019)

Pengaruh proksi dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham dapat dijelaskan dari beberapa penelitian terdahulu seperti Rahma (2019), Chasanah & Sucipto (2019), Ariani (2019) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Dalam penelitian Andini, Fitriana, dan Oemar (2016), Nurmasari (2018), Juwita & Ratih (2021), Yusrizal dkk. (2021) menemukan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian Fitriana dkk. (2016) dan Ariani (2019) mengemukakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Rahma (2019) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Fadhila & Desmiza (2021) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Abdullah dkk. (2015), Rahmi (2018), Rahma (2019), dan Dewi (2019) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Allozi & Obeidat (2016), Juwita & Ratih (2021), Fadhila & Desmiza (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian Allozi & Obeidat (2016), Ariani (2019), Dewi (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Rahma (2019), Hertina dkk. (2019), Chasanah & Sucipto (2019), Herianto & Majidah (2020), Juwita & Ratih (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Abdullah dkk. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Yusrizal dkk. (2021)

mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian Herianto & Majidah (2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Juwita & Ratih (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari penelitian tersebut terlihat bahwa masih terjadi perbedaan pendapat tentang pengaruh proksi dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)” untuk membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham. Penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga dimungkinkan memiliki prospek yang bagus.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?

6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap return saham?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap return saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap return saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap return saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.
6. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham.

### **D. Manfaat Penelitian**

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat melalui analisis yang dijelaskan bagi pihak - pihak yang ingin mendalami tentang pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham,

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor dalam menanamkan investasinya, karena dengan mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham maka, seorang investor bisa melakukan strategi yang baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat meminimalkan atau bahkan menghindari kerugian.

### **E. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Karena perusahaan *food and beverage*

merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki prospek bagus.

2. Periode atau waktu pengamatan yang dilakukan adalah 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021.
3. Variabel yang dipakai dalam penelitian adalah likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *return* saham.